



Evaluasi Penggunaan QRIS pada m-Banking Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model

Waluyo^{1*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author: waluyo.ma@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate transactions using QRIS in mobile banking of Islamic banks. The approach is carried out with the Theory of Acceptance Model (TAM) which integrates usefulness, ease of use and trust in the decision to use QRIS. The respondents who were successfully collected were 140, with technical random sampling in the community in Surakarta. The data analysis technique uses multiple regression analysis with smartPLS. The results show that all variables affect the decision to use QRIS in islamic bank banking cars. Although the results show an influence, there are findings that there is a need for massive socialization of both merchants and users so that the cashless movement can run optimally. In addition, it is necessary to equalize the internet so that the QRIS feature can be felt throughout the region

Keywords:

TAM; QRIS; MRA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi atas transaksi menggunakan QRIS pada mobile banking bank syari'ah. Adapun pendekatan yang dilakukan dengan *Theory of Acceptance Model* (TAM) yang mengintegrasikan nilai kegunaan (*usefulness*), kemudahan (*ease of use*) dan kepercayaan (*trust*) terhadap keputusan penggunaan QRIS. Responden yang berhasil dihimpun sejumlah 140, dengan teknis *random sampling* pada masyarakat di Surakarta. Teknik analisis data menggunakan *multiple regression analysis* dengan smart-PLS. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mobile banking bank syari'ah. Meskipun hasil menunjukkan pengaruh, terdapat temuan bahwa perlunya sosialisasi yang masif baik *merchant* maupun *user* agar gerakan non tunai dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, perlu pemerataan internet sehingga fitur QRIS dapat dirasakan hingga pelosok daerah.

Kata Kunci:

TAM; QRIS; MRA

How to cite:

Waluyo. (2022). Evaluasi Penggunaan QRIS pada m-Banking Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 2(2), 80-92. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i2.530>

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat cepat harus diimbangi dengan pemanfaatan yang tepat guna. Hadirnya finansial teknologi menjadikan momentum perbankan untuk berbenah diri dengan mengembangkan beragam inovasi. Perbankan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan memperkenalkan layanan berbasis mobile melalui media nirkabel atau disebut *mobile banking*. Layanan *mobile banking* umumnya menyediakan cara untuk memfasilitasi perbankan melalui *personal digital assistant* dan perangkat *smartphone*. Fasilitas layanan *mobile banking* memberikan kemudahan dan akses transaksi yang cepat dan *real time* (Maulana et al., 2018). *Mobile banking* diciptakan untuk melakukan transaksi guna mencapai efektivitas dan efisiensi.

Inovasi transaksi digital dalam *mobile banking* yang mulai gencar dipromosikan adalah penggunaan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*. QRIS adalah kode QR yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk transaksi pembayaran. QRIS terintegrasi dalam aplikasi *mobile banking* bahkan e-wallet seperti ovo, dana, dll. QRIS diluncurkan pertama kali di kantor pusat BI pada tanggal 17 Agustus 2019. Implementasi QRIS sebagaimana diatur dalam peraturan harus digunakan untuk semua transaksi pembayaran digital di Indonesia mulai tanggal 1 Januari 2020 (Saputri, 2020). Bank Indonesia mencatat jumlah pengguna QRIS di Indonesia meningkat hampir 9 juta rekening (A. A. N. Hidayat, 2021).

Meskipun transaksi menunjukkan peningkatan, akan tetapi hal tersebut masih belum sesuai dari target yang dicanangkan pemerintah melalui program gerakan *cashless society*. Misalnya penggunaan QRIS di Kabupaten Wonogiri masih minim. Penyebabnya, pemahaman yang kurang sekaligus belum meratanya penggunaan teknologi ke seluruh masyarakat di Kabupaten. Berdasar data Bank Indonesia, *merchant* atau pedagang pengguna QRIS di Wonogiri hanya 8% dari total 358.410 pengguna di Soloraya. Artinya, QRIS di Wonogiri digunakan oleh sekitar 28.672 *merchant*. Pendataan itu dilakukan pada Juli 2022 dan dapat berubah sesudahnya (Suseno, 2022).

Selain fasilitas yang belum optimal, diduga terdapat beberapa kendala yang menyertai dalam pengenalan QRIS. Kendala seperti tingkat literasi keuangan digital di daerah terpencil masih rendah, internet yang terfokus di pulau Jawa, kepemilikan *smartphone* yang terinstall aplikasi dan pengenaan biaya 0,7% dari nilai transaksi pembayaran. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan mengapa UMKM dan masyarakat belum sepenuhnya beralih ke pembayaran non tunai. Pembayaran tradisional dengan uang, masing dianggap cara pembayaran yang efektif meski tidak efisien yakni keterbatasan untuk pengembalian dan sebagainya.

Preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS pada setiap transaksi-transaksinya akan didasarkan pada karakteristik atau persepsi yang mendorong minat untuk bertransaksi menggunakan QRIS (Permadi & Wilandari, 2021). Banyak faktor yang umumnya menjadi pertimbangan dalam menggunakan media transaksi elektronik atau aplikasi layanan *mobile banking*. Perilaku penerimaan ini salah satunya dapat dievaluasi dengan model TAM (*Technology Acceptance Model*) dengan tujuan untuk dapat memastikan seberapa besar tinggi penerimaan pengguna terhadap teknologi (Wardani, 2021).

TAM telah menjadi model yang populer dan digunakan dalam berbagai penelitian tentang proses adopsi teknologi informasi yang baru. TAM memberikan gambaran umum tentang keputusan adopsi teknologi dengan tujuan memperjelas perilaku pengguna di antara berbagai kelompok pengguna (Kurniawan & Sukarno, 2021). TAM menjelaskan bahwa bagaimana perilaku pengguna dalam mengadopsi sistem atau teknologi baru (Davis, 1989). Dalam teori TAM menjelaskan dasar yang mempengaruhi penggunaan suatu teknologi baru adalah manfaat dan kemudahan penggunaan. Teori TAM dalam penelitian digunakan untuk mengukur perilaku seseorang dalam keputusan menggunakan QRIS.

Konsep TAM yang pertama berkaitan dengan adopsi penggunaan teknologi adalah dimensi kegunaan (*usefulness*). Menurut Davis (F. Davis, 1989) persepsi kegunaan merupakan bentuk kepercayaan individu bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan meningkatkan efektivitas kinerjanya. Kemanfaatan yang dirasakan konsumen dapat mempengaruhi perilaku penggunaan suatu sistem. Adapun penelitian yang mendukung hipotesis ini yaitu (Huddin & Masitoh, 2021; Rastini &

Respati, 2021) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan suatu sistem atau teknologi. Hal ini disebabkan karena seseorang menggunakan teknologi harus berlandaskan pada sisi manfaat. Seseorang tidak mungkin menggunakan alat atau media tertentu ketika tidak mendapatkan benefit, seperti biaya menjadi lebih murah, waktu yang lebih singkat bahkan benefit lain seperti berkurangnya intensitas kerja (*effortless*). QRIS diharapkan mampu mencakup keuntungan ini, yakni menjadikan transaksi lebih cepat karena tidak perlu antri, hanya dengan scan dan tentunya pekerjaan menjadi ringan

Selain kemudahan, dimensi kedua dalam konstruk TAM adalah dimensi kemudahan (*ease of use*). Menurut Davis (1989) kemudahan penggunaan merupakan rasa percaya seseorang bahwa menggunakan sistem tersebut bebas dari usaha yang keras. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiyanti (2020) pada penelitian tersebut kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan nasabah menggunakan teknologi. Karena semakin mudah teknologi digunakan, seperti *user interface* yang sederhana, perintah yang mudah dipahami, bahasa yang sederhana dan tampilan yang menarik akan mempengaruhi seseorang untuk sering menggunakan.

Lebih lanjut, terdapat faktor kepercayaan diluar konstruk TAM yang diduga juga dapat mempengaruhi keputusan nasabah menggunakan teknologi. Berdasarkan Kumra (2012) kepercayaan dapat meningkatkan keputusan untuk menggunakan *mobile banking*. Romadon dan Nurhapsari (2020) menyatakan bahwa kepercayaan memegang peran penting bagi nasabah menggunakan BSI Mobile. Ketika melakukan transaksi pada BSI Mobile seseorang harus yakin bahwa transaksi tersebut aman dan dapat dipercaya. Sehingga tidak ada kekhawatiran apabila nasabah memutuskan untuk menggunakan BSI Mobile. Semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah, maka semakin banyak nasabah yang menggunakan BSI Mobile di masa pandemi Covid-19. Apabila diaplikasikan dalam QRIS, diharapkan seseorang memiliki kepercayaan bahwa transaksi menggunakan QRIS adalah transaksi yang aman karena memiliki kredibilitas bank yang menaunginya. Meskipun beberapa aplikasi dilaporkan terkena kerentanan *scam*, akan tetapi masalah tersebut relatif sedikit dan faktor utama berasal dari user, bukan dari provider.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mencoba menganalisis lebih lanjut terkait evaluasi penggunaan QRIS dengan pendekatan TAM. Penelitian ini, secara empiris mengungkap faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat menggunakan transaksi QRIS pada *mobile banking*, khususnya *mobile banking* pada bank syari'ah. Hal ini ditujukan agar kampanye *cashless* pada perbankan syari'ah dapat dilakukan secara masif dengan mempertimbangkan masukan dan fenomena yang terjadi sehingga gerakan non tunai dapat berjalan optimal. Tentunya juga meningkatkan *marketshare* perbankan syari'ah sebagai bank yang siap beradaptasi dengan perkembangan teknologi, terlebih dipercaya sebagai bank yang mampu bersaing dengan bank konvensional.

2. Literatur Review

Mobile Banking

Mobile banking dapat didefinisikan layanan yang disediakan oleh pihak bank yang dapat digunakan untuk bertransaksi melalui *smartphone* (Curran *et al.*, 2003). *Mobile banking* menyediakan fungsi layanan seperti layanan informasi (pengecekan saldo, daftar perubahan/mutasi dan lokasi cabang/ATM terdekat), layanan transaksi (transfer, pembayaran tagihan, pembelian pulsa dan saldo) dan banyak fungsi lainnya (Shinhan, 2020). Berdasarkan definisi tersebut, *mobile banking* memudahkan nasabah bertransaksi di *smartphone* tanpa harus melalui karyawan bank. Sebagian besar aktivitas nasabah dapat memanfaatkan media yang terdapat di *smartphone*. *Mobile banking* pertama kali dimunculkan oleh Excelcom pada akhir 1995 dan *mobile banking* pertama di Indonesia diluncurkan oleh Bank Central Asia dengan m-BCA. Bank Syariah pertama kali yang meluncurkan *mobile banking* di Indonesia oleh Bank Muamalat dengan *Muamalat Mobile* pada 14 November 2019 (Mumalat, 2019).

Quick Response Indonesian Standard (QRIS)

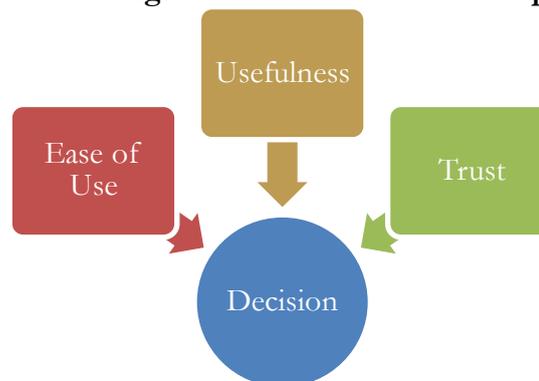
QRIS merupakan standard kode nasional yang digunakan untuk memfasilitasi pembayaran dengan sistem *QR-code* yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Bank Indonesia, 2020). Kode QR di QRIS berupa barcode dengan algoritma khusus yang dapat dibaca oleh pembaca barcode atau smartphone dengan bantuan kamera. (Musyaffi & Kayati, 2020). Sumber dana transaksi QRIS adalah simpanan atau sumber dana berupa kartu kredit, kartu debit dan uang elektronik dengan menggunakan fasilitas penyimpanan berbasis server pada lembaga yang disetujui oleh Bank Indonesia. Transaksi QRIS nasional dibatasi maksimal Rp. 10 juta per transaksi atau sesuai kebutuhan promotor atau penerbit (Saputri, 2020).

Bank Indonesia sebagai pemegang aturan kebijakan (*policy*) Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) menetapkan standar kode QR untuk pembayaran sebagai fasilitasi pembayaran digital di Indonesia. QRIS mengintegrasikan berbagai sarana dan pembayaran berskala nasional. Manfaat QRIS bagi pengguna adalah transaksi pembayaran yang lebih cepat dan aman karena penyelenggara QRIS atau *merchant* yang menggunakan QRIS memiliki izin dan pengawasan tetap dari Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2020). Mekanisme pembayaran hanya membutuhkan beberapa langkah sederhana seperti *scanning* hingga transaksi terakhir dinyatakan berhasil, dan bukti transaksi secara otomatis tersimpan di riwayat transaksi konsumen.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1989 melalui adaptasi *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Azjen dan Fishbein pada tahun 1980. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bagaimana perilaku manusia dalam menerima dan menggunakan teknologi informasi (F. D. Davis, 1989). TAM bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menentukan perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi. Faktor-faktor dasar yang mempengaruhi pengguna suatu teknologi informasi yang adalah manfaat (kegunaan) dan kemudahan penggunaan.

Gambar 1. Kerangka Penelitian Berdasar Adopsi TAM



Menurut Davis (F. Davis, 1989) persepsi kegunaan merupakan bentuk kepercayaan individu bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan meningkatkan efektivitas kinerjanya. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi kegunaan yaitu dapat meningkatkan efektivitas kinerja, bermanfaat, lebih cepat dan hemat waktu (F. Davis, 1989). Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai persepsi manfaat yang digunakan sebagai salah satu ukuran kepercayaan terhadap teknologi, apakah dapat memberikan manfaat bagi pengguna (Musyaffi & Kayati, 2020). Persepsi kegunaan dapat menggambarkan probabilitas subyektif pengguna potensial bahwa penggunaan sistem teknologi baru dapat berguna dan dapat memberikan prediksi pola keputusan yang dapat diandalkan untuk penggunaan sistem informasi (Musyaffi & Kayati, 2020).

Semakin besar manfaat pada *QRIS* semakin besar tingkat keputusan nasabah menggunakan *QRIS*. Manfaat yang terdapat pada *QRIS* seperti mudah dipahami, efisien serta efektifitas transaksi. Nasabah yang menyadari sesuatu yang memiliki kegunaan dapat meningkatkan kinerja akan tergerak untuk menggunakannya. Apabila nasabah menyadari bahwa *QRIS* berguna untuk nasabah, maka nasabah akan menggunakan *QRIS* secara sepenuhnya. Hipotesis ini juga didukung oleh penelitian dari (Azizah et al., 2020; Himawati & Firdaus, 2021; Kurniaputra & Nurhadi, 2018).

H₁: *Kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS mobile banking syari'ah*

Penggunaan suatu layanan dan penerimaan teknologi baru akan terasa nyaman jika penggunaan teknologi tersebut terasa mudah. Setiap individu memiliki persepsi tentang kemudahan atau kenyamanan yang berbeda-beda. Menurut Davis (1989) persepsi kemudahan merupakan parameter yang mewakili kepercayaan pengguna bahwa penggunaan teknologi tidak begitu rumit. Frekuensi penggunaan dan interaksi dengan sistem dapat menunjukkan bahwa sistem mudah bagi pengguna untuk mengidentifikasi, menggunakan, dan mengoperasikannya (Rahayu et al., 2017). Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan adalah bahwa sistem mudah dipelajari, mudah digunakan, mudah dipahami dan fleksibel (F. Davis, 1989). Beberapa peneliti menganggap persepsi kemudahan adalah sebagai bagian integral dari model TAM digunakan untuk meneliti serta mengukur penerimaan pengguna suatu teknologi (Musyaffi & Kayati, 2020).

Semakin tinggi tingkat kemudahan pada *QRIS*, maka semakin tinggi keputusan nasabah menggunakan *QRIS*. Penggunaan aplikasi *QRIS* yang mudah dan praktis, dapat meningkatkan keputusan transaksi menggunakan *QRIS* pada masyarakat Surakarta. Nasabah yang merasa mudah dan praktis dalam transaksi di *QRIS*, maka nasabah akan sering menggunakan *QRIS* untuk bertransaksi dan aktivitas lainnya. Hipotesis ini juga didukung oleh penelitian dari (Latief & Dirwan, 2020; Pradini & Susanti, 2021; Widiyanti, 2020).

H₂: *Kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS mobile banking syari'ah*

Berdasarkan Kumra (2012) kepercayaan dapat meningkatkan keputusan untuk menggunakan *mobile banking*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepercayaan merupakan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipercayai benar ada dan nyata. Menurut Romadon dan Nurhapsari (2020) kepercayaan merupakan keyakinan nasabah dalam melakukan transaksi elektronik perbankan dan keyakinan dari transaksi yang dilakukan secara mekanisme operasionalnya. Ketika seseorang sudah merasakan keyakinan untuk bertransaksi secara online, maka potensi untuk menggunakan teknologi akan semakin tinggi. Menurut Maharama dan Kolis (2018) terdapat beberapa indikator kepercayaan yaitu kemampuan, keamanan dan integritas

Semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah pada *QRIS*, maka berpotensi tinggi tingkat keputusan nasabah menggunakan *QRIS*. Ketika nasabah menggunakan *QRIS*, nasabah perlu yakin bahwa aplikasi yang digunakan tersebut aman untuk digunakan. Kepercayaan menjadi peran penting dalam meningkatkan keputusan nasabah menggunakan *QRIS*. Ketika nasabah sudah merasa percaya dengan *QRIS* yang digunakan, maka nasabah tetap menggunakan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari (Himawati & Firdaus, 2021; Romadon & Nurhapsari, 2020; Anggono et al., 2020)

H₃: *Kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS mobile banking syari'ah*

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh wawasan dan memecahkan masalah dan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sistematis berupa angka-angka (Nasehudi & Gozali, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah nasabah pengguna *QRIS* pada *mobile banking* bank syariah. Teknik sampling menggunakan *random sampling* pada masyarakat di Surakarta. Teknik pengambilan

data menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data kepada masyarakat atau nasabah secara langsung dan tidak langsung dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau penjelasan tertulis kepada responden dan memperoleh jawaban (Sugiyono, 2010). Penelitian ini diukur menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, pemikiran seseorang tentang masalah yang dialami (A. A. Hidayat, 2021). Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan Smart-PLS. Langkah pengujian terdiri atas pengujian *outer model* dan *inner model*. Adapun konstruk penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Decision} = \alpha + \beta_1 \text{Usefulness} + \beta_2 \text{Ease of Use} + \beta_3 \text{Trust} + e$$

$$\text{Keputusan} = \alpha + \beta_1 \text{Kegunaan} + \beta_2 \text{Kemudahan} + \beta_3 \text{Kepercayaan} + e$$

4. Hasil dan Pembahasan Profil Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh 140 responden. Responden tersebar di beberapa Kabupaten di wilayah Soloraya (Eks Karesidenan Surakarta). Adapun informasi detail dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Informasi Responden

Informasi	Persentase	Informasi	Persentase
Jenis Kelamin		Pekerjaan	
Laki-laki	67%	Entrepreneur	8%
Perempuan	33%	Pegawai Swasta	43%
Pendidikan		PNS	7%
SD	4%	Lainnya	42%
SMP	34%	m-banking	
SMA	42%	BSI	68%
Sarjana	20%	BCA Syariah	24%
Income		BTN Syariah	2%
< 1jt	6%	Muamalat	6%
1jt – 3jt	23%	Frekuensi/ bulan	
3jt – 6jt	59%	< 3 Transaksi	77%
> 6jt	12%	> 3 Transaksi	23%

Outer Model

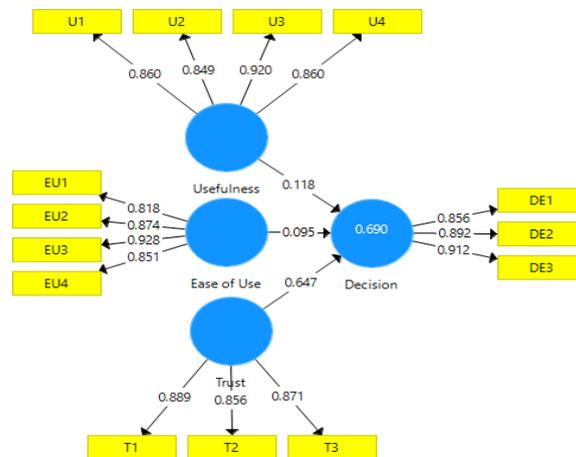
Validitas dan reliabilitas model penelitian dinilai dengan mengevaluasi model eksternal (*outer model*). Dalam penelitian ini indikator bersifat reflektif, sehingga evaluasi model eksternal dianalisis dengan menggunakan nilai validitas konvergen dan validitas diskriminan dari indikator yang membentuk variabel laten.

a. Validitas Konvergen

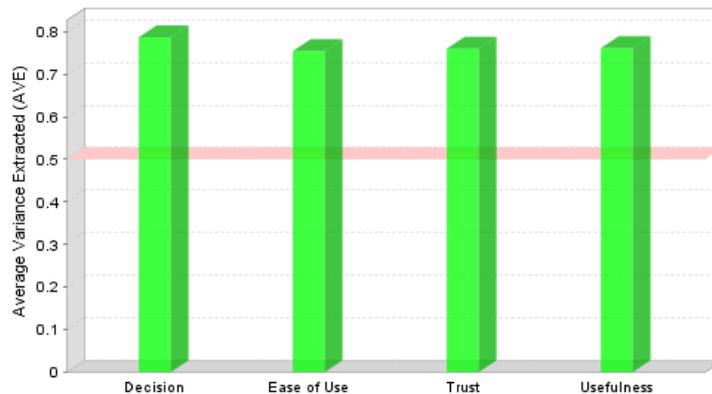
Pada uji validitas konvergen, pengukur suatu konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi. Uji reflektif didasarkan pada nilai *loading factor* dari setiap indikator konstruk. Semakin tinggi nilainya semakin baik dalam menginterpretasikan matrik faktor. *Rule of thumb* yang digunakan untuk uji validitas konvergen yaitu nilai *outer loading* dan AVE. Nilai *outer loading* harus > 0,7; dan nilai AVE harus > 0,5.

Berdasarkan Gambar 2. nilai *loading factor* dari semua indikator sudah memenuhi kriteria validitas konvergen, yaitu diatas 0,7. Pada tingkat variabel, validitas konvergen diukur dengan nilai AVE juga menunjukkan nilai melebihi 0.5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki validitas konvergen.

Gambar 2. Outer Loading



Gambar 3. Average Variance Extracted (AVE)



b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan memiliki prinsip berkebalikan dengan validitas konvergen, yaitu bahwa variabel pengukur (manifest) antara konstruk dengan konstruk lain tidak boleh memiliki korelasi tinggi. Tingkat validitas diskriminan dapat diamati pada *output Kriteria Fornell-Larcker*. Adapun *output* pengujian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Fornell-Larcker

	Decision	Ease of Use	Trust	Usefulness
Decision	0.887			
Ease of Use	0.739	0.869		
Trust	0.824	0.841	0.872	
Usefulness	0.731	0.847	0.822	0.873

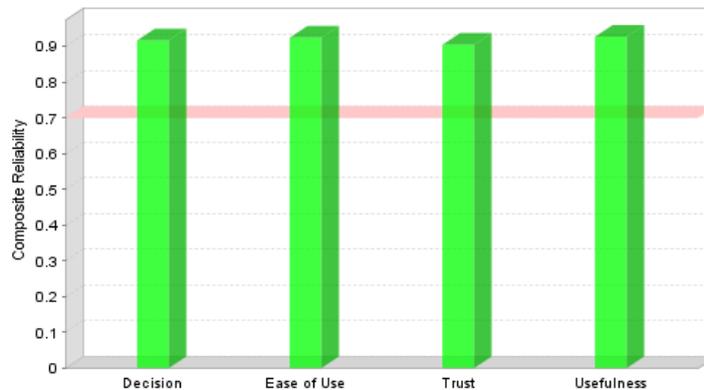
Tabel 2. *Kriteria Fornell-Larcker* menunjukkan korelasi antara variabel yang sama jumlahnya lebih besar dari korelasi dengan variabel lain. Berdasarkan hasil tersebut maka indikator penelitian

ini dinyatakan valid atau variabel laten dinilai dapat memberikan prediksi terhadap indikatornya lebih baik dibandingkan prediksi indikator pada variabel lain.

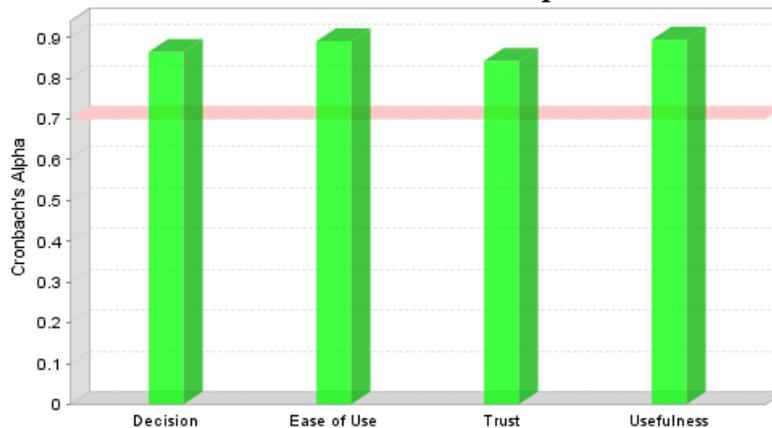
c. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas memberikan gambaran mengenai ketepatan, konsistensi, dan akurasi alat ukur yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Uji ini memakai 2 metode yaitu *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* (CA). *Rule of thumb* nilai *RA* dan *CA* harus melebihi 0,7 meskipun dalam penelitian.

Gambar 4. Composite Reliability



Gambar 5. Cronbach's Alpha



Berdasarkan Gambar 4 dan 5 terlihat nilai *CR* dan *CA* setiap variabel telah memenuhi standar minimal yaitu $> 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel bersifat reliabel dan pertanyaan dalam kuesioner dapat dinilai andal dalam memberikan pengukuran terhadap fenomena yang diusulkan.

Inner Model

Pengujian inner model merupakan tahap setelah model dinilai memenuhi uji validitas diskriminan. Pengujian ini menggunakan R Square (R^2) untuk setiap variabel endogen (dependen) sebagai prediksi inner model/model struktural.

Tabel 3. Adjusted R Square

	R Square	R Square Adjusted
Decision	0.69	0.683

Berdasarkan Tabel 3. dapat diartikan bahwa seluruh variabel independent menjelaskan 68.9% varians dalam keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada *mobile banking* bank syariah. Hasil dari tabel tersebut menunjukkan ukuran kekuatan model yang diusulkan dalam penelitian ini termasuk dalam kriteria kelompok kuat.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis membandingkan t-hitung terhadap t-tabel. Perbandingan tersebut guna mengetahui berpengaruh atau tidaknya antar variabel yang diujikan. T-hitung diperoleh dengan pengolahan *bootstrapping* dengan Smart-PLS. Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan nilai signifikansi $\alpha=0,05$ dengan pengujian hipotesis *two tailed*. Jika nilai $\alpha=0,05$, maka nilai t harus melebihi 1,960. Apabila t-hitung < t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan berlaku sebaliknya. Adapun nilai untuk pengujian hipotesis yaitu dari *output* dari hasil *bootstrapping* sebagai berikut:

Tabel 4. Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Ease of Use -> Decision	0.095	0.088	0.041	2.317073	0.005
Trust -> Decision	0.647	0.656	0.110	5.881818	0.000
Usefulness -> Decision	0.118	0.118	0.033	3.575758	0.004

Pembahasan

Pengaruh Kegunaan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

Hasil Analisis pengaruh kegunaan (U) terhadap sikap penggunaan keputusan menghasilkan *t-statistic* 3.475 > 1.96. Adapun nilai original sample bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dalam transaksi menggunakan *mobile banking* bank syari'ah. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan bentuk kepercayaan individu bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan meningkatkan efektivitas kinerjanya. Persepsi kegunaan dapat menggambarkan probabilitas subyektif pengguna potensial bahwa penggunaan sistem teknologi baru dapat berguna dan dapat memberikan prediksi pola keputusan yang dapat diandalkan untuk penggunaan sistem informasi (Musyaffi & Kayati, 2020).

Manfaat yang dirasakan masyarakat dalam menggunakan fitur QRIS pada *mobile banking* bank syari'ah merupakan faktor yang paling dominan karena fitur ini dapat membantu transaksi pembayaran lebih cepat, sehingga penggunaan QRIS dapat meningkatkan efektivitas kinerja serta menghemat waktu. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Huddin & Masitoh (Huddin & Masitoh, 2021), Rastini & Respati (Rastini & Respati, 2021), Wandira et al (Wandira et al., 2022) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan *mobile payment* dengan dengan analisis bahwa responden merasakan manfaat saat menggunakan *mobile payment* karena mengefesienkan waktu, meningkatkan efektivitas kerja dan mendorong sikap positif terhadap penerimaan layanan.

Pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

Hasil Analisis pengaruh kemudahan (EU) terhadap sikap penggunaan keputusan menghasilkan *t-statistic* 2.317 > 1.96. Adapun nilai original sample bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dalam transaksi menggunakan *mobile banking* bank syari'ah. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Menurut Davis (1989) persepsi kemudahan merupakan parameter yang

mewakili kepercayaan pengguna bahwa penggunaan teknologi tidak begitu rumit. Frekuensi penggunaan dan interaksi dengan sistem dapat menunjukkan bahwa sistem mudah bagi pengguna untuk mengidentifikasi, menggunakan, dan mengoperasikannya (Rahayu et al., 2017). Karena sifatnya yang mudah untuk dipoerasionalkan maka cenderung memiliki keyakinan dan keputusan untuk bertindak terhadap sesuatu (F. Davis, 1989).

Hal ini terlihat ketika transaksi pembayaran QRIS dapat dilakukan dengan mudah yaitu dengan cara scan barcode pada platform yang menyediakan fitur layanan QRIS. Pada BSI Mobile misalnya, fitur QRIS dapat langsung diakses melalui *icon* bertuliskan QRIS. Selain mudah digunakan untuk bertransaksi penggunaan fitur layanan QRIS pada BSI mobile juga mudah dipelajari dan prosesnya mudah dimengerti, penggunaanya sangat fleksibel dapat diakses kapan saja dan dimana saja sehingga pengguna dapat merasakan kemudahan dalam bertransaksi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Huddin & Masitoh (Huddin & Masitoh, 2021), Rastini & Respati (Rastini & Respati, 2021), Wahyudi & Yanthi (Wahyudi & Yanthi, 2021) dan Wandira et al (Wandira et al., 2022) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi penggunaan teknologi atau aplikasi *mobile payment*.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

Hasil Analisis pengaruh kegunaan (U) terhadap sikap penggunaan keputusan menghasilkan *t-statistic* $5.881 > 1.96$. Adapun nilai original sample bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dalam transaksi menggunakan *mobile banking* bank syaria'h. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan teori Kumra (2012) menyatakan bahwa dalam keputusan terdapat kepercayaan didalamnya. Berdasarkan kriteria tersebut, kepercayaan telah memenuhi untuk meningkatkan keputusan nasabah menggunakan *QRIS syariah mobile banking* pada masyarakat Surakarta. Berdasarkan teori Kumra dan indikator yang digunakan pada penelitian, kepercayaan yang terdapat pada *QRIS syariah mobile banking* seperti aplikasi beroperasi dengan baik, memiliki tingkat keamanan yang dapat dipercaya dan memberi kenyamanan bagi pengguna.

Kepercayaan berperan penting bagi nasabah pengguna *QRIS syariah mobile banking*, apabila nasabah merasa percaya aplikasi yang digunakan sudah aman maka nasabah tersebut tetap memutuskan menggunakan *QRIS syariah mobile banking* tanpa rasa ragu. Sehingga berpotensi meningkatkan keputusan nasabah menggunakan *QRIS syariah mobile banking*. Terdapat indikator pada variabel kepercayaan yaitu kemampuan, kebaikan hati dan integritas mempengaruhi keputusan nasabah menggunakan *QRIS syariah mobile banking*. Kepercayaan juga memiliki peran penting pada keputusan nasabah menggunakan *QRIS syariah mobile banking*. Ketika nasabah percaya untuk menggunakan layanan *QRIS syariah mobile banking* akan kemampuan yang bagus, pelayanan *online* yang baik dan integritas, maka dapat meningkatkan keputusan nasabah menggunakan *QRIS syariah mobile banking*.

5. Kesimpulan

Kemajuan teknologi mengharuskan perbankan melakukan inovasi agar tetap diterima di masyarakat dengan menyesuaikan kebutuhannya. Inovasi QRIS yang terintegrasi pada *mobile banking* adalah langkah nyata sinergi antara perkembangan teknologi dengan gerakan non tunai. QRIS dinilai mampu memberikan kemudahan transaksi dan manfaat yang optimal bagi nasabah. Hal tersebut dapat dilihat dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS dinilai sangat mudah digunakan nasabah, karena hanya cukup melakukan *scanning* pada aplikasi *mobile banking*. Sehingga kegiatan transaksi berjalan mudah, cepat dan tentunya *effortless*. Selain itu, QRIS juga memiliki kepercayaan yang bagus karena model pembayaran menggunakan *mobile banking* yang di *back-up* perbankan memiliki citra yang bagus dalam pengelolaan keuangan. Pelayanan yang diberikan sangat

professional dan dinilai sudah cukup dalam memberikan rasa aman dan nyaman. Akan tetapi, meskipun seluruh variabel penelitian ini dinilai cukup memberi dampak pada perilaku penggunaan QRIS, masih terdapat beberapa catatan yang dapat digunakan sebagai masukan demi terciptanya masyarakat yang memiliki budaya baru berupa Gerakan non tunai. Pertama adalah sosialisasi yang masif, baik kepada merchant maupun user. Kedua, adalah pemerataan jaringan internet sehingga aplikasi *mobile banking* dapat diakses dengan mudah oleh seluruh pengguna. Ketiga, peningkatan layanan online seperti pengaduan online, sehingga pengguna QRIS merasa puas dengan fasilitas yang diberikan. Terakhir adalah peningkatan fitur aplikasi yang minim *bug*.

Referensi

- Azizah, P., Witi, A., & Seri, E. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use Dan Perceived Credibility Terhadap Keputusan Menggunakan M-Banking Dimasa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting*, 1, 53–62.
- Bank Indonesia. (2020). *QR Code Indonesian Standart (QRIS)*. BI.Go.Id.
- Bank, S. (2020). *Pengertian Mobile banking*. Www.Shinhan.Co.Id.
- Curran, J. M., Meuter, M. L., & Surprenant, C. F. (2003). Intentions to Use Self-Service Technologies: A Confluence of Multiple Attitudes. *Journal of Service Research*, 5(3), 209–224. <https://doi.org/10.1177/1094670502238916>
- Davis, F. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D. (1989). *Information Technology Introduction*. 13(3), 319–340.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Hidayat, A. A. N. (2021). *Bank Indonesia Catat Jumlah Pengguna QRIS Hingga 9 Juta*. Tempo.Co.
- Himawati, D., & Firdaus, M. F. (2021). Pengaruh Word of Mouth dan Manfaat Terhadap Keputusan Menggunakan E-Wallet Dana Melalui Kepercayaan Pelanggan di Jabodetabek. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 424–436. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i3.194>
- Huddin, M. N., & Masitoh, M. R. (2021). Persepsi Kegunaan dan kemudahan menggunakan terhadap Niat Menggunakan Mobile Payment dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Qardh*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.23971/jaq.v6i1.2699>
- Kumra, R. (2012). *Internet Banking Usage: A Customer's Perspective* (pp. 67–76).
- Kurniaputra, A. Y., & Nurhadi, M. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Manfaat Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan *Mobile banking* Bri Di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 8(1), 109–120. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1557>
- Kurniawan, I., & Sukarno, H. (2021). *The Shifting Of Qr Code-Based Payment Method To Improve The Competitive Advantage (Ca) At Bank Jatim Through Tam Model Approach*. 23(3), 22–27. <https://doi.org/10.9790/487X-2303072227>
- Latief, F., & Dirwan. (2020). *Pengaruh Kemudahan, Promosi, dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Digital*. 3(April), 16–30.
- Maharama, A. R., & Kholis, N. (2018). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Gojek di Kota Semarang Yang di Mediasi Minat Beli Sebagai Variabel Intervening. *EKOBIS*, 19, 203–213.
- Maulana, R., Mailany, M., Syariah, P., Aceh, D. B., & Informasi, P. T. (2018). *PENGARUH PENGGUNAAN MOBILE BANKING TERHADAP*. 2, 146–155.
- Mumalat, B. (2019). *Muamalat DIN: Aplikasi Mobile banking Baru dari Bank Muamalat*. Www.Bankmuamalat.Co.Id.
- Musyaffi, A. M., & Kayati, K. (2020). Dampak Kemudahan dan Risiko Sistem Pembayaran QR Code: Technology Acceptance Model (TAM) Extension. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 161. <https://doi.org/10.33603/jibm.v3i2.2635>
- Nasehudi, toto syatori, & Gozali, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 2). CV PUSTAKA SETIA.
- Permadi, Y. A., & Wilandari, A. (2021). Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Among Students as a Means of Digital Payment. *Journal of Enterprise and Development*, 03(01).
- Pradini, K. T., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan *Mobile banking* Bca, Bni, Bri. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*

- Universitas Udayana*, 10(10), 859. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p04>
- Rahayu, F. S., Budiyanto, D., & Palyama, D. (2017). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2), 87–98. <https://doi.org/10.21460/jutei.2017.12.20>
- Rastini, N. M., & Respati, N. N. R. (2021). Public Attitudes and Interests in Using Online Transactions (TAM Application And TRA Model). *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 8(1), 175–190. <https://doi.org/10.24252/minds.v8i1.21348>
- Romadon, A. S., & Nurhapsari, R. (2020). Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Menggunakan E-Banking Pada Bni 46 Kc Karangayu Semarang Dengan Minat Nasabah Dan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi. *Solusi*, 18(4). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i4.2847>
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 1–11.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suseno, L. S. M. P. (2022, October 24). Pengguna QRIS di Wonogiri Masih Rendah, Pemkab bakal Gencarkan Sosialisasi. *Solopos.Com*. <https://www.solopos.com/pengguna-qr-is-di-wonogiri-masih-rendah-pemkab-bakal-gencarkan-sosialisasi-1438862>
- Tri Anggono, B. N., . I., & A B, S. H. (2020). Persepsi Kemudahan, Resiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Gopay. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1), 144–153. <https://doi.org/10.34152/fe.15.1.144-153>
- Wahyudi, B., & Yanthi, M. D. (2021). Penerimaan Teori Tam Terhadap Penggunaan Mobile Payment Dengan Kompatibilitas Sebagai Variabel Eksternal. *Akuntabilitas*, 15(1), 55–72. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.11850>
- Wandira, R., Fauzi, A., Azim, F., & Annas, F. (2022). Customer Acceptance Analysis Of Indonesia *Mobile banking* Using Technology Acceptance (TAM). *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (Ijpsat)*, 30, 546–556. <https://doi.org/10.52155>
- Wardani, D. (2021). Faktor-Faktor Pengaruh Penggunaan *Mobile banking* (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Pemerintah). *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 2(1), 15–32.
- Widiyanti, W. (2020). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan dan Promosi terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet OVO di Depok. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 54–68. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.7567>